

Analysis of Financial Reports in Assessing Financial Performance using the Common Size Method at PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Raden Faiz Mustofa*, Susy Hambani², Maria Magdalena³
Universitas Djuanda

Corresponding Author: Faizmustofard@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Financial Performance, Descriptive, Common Size, Comparative

Received : 22, July

Revised : 23, August

Accepted: 25, September

©2023 Mustofa, Hambani, Magdalena: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The aim of this research is to analyze and evaluate the financial condition of PT. Telkom Indonesia Tbk. From a financial perspective, what are the conditions for the period 2017 to 2021. The descriptive method with a comparative approach is used in this research to obtain and obtain answers to the problems currently being researched by describing the company's financial performance. in the 2017 - 2021 reporting year using the Common Size technique. The results of the research show that financial performance according to the common size is quite good because the average composition of the amount of debt is a smaller percentage compared to capital in the company's operational fund allocation and in terms of PT's profit and loss. Telkom Indonesia Tbk. from 2017 to 2021 it continued to generate profits every year, the decline in 2018 was due to an increase in expenses.

Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode Common Size pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

Raden Faiz Mustofa*, Susy Hambani², Maria Magdalena³
Universitas Djuanda

Corresponding Author: Faizmustofard@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Deskriptif, Common Size, Komparatif.

Received : 22, July

Revised : 23, August

Accepted: 25, September

©2023 Mustofa, Hambani, Magdalena: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu dapat menganalisis dan mengevaluasi kondisi keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. Dari sisi keuangan bagaimana dengan kondisinya untuk periode 2017 hingga dengan 2021. Metode deskriptif dengan dengan pendekatan komparatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan dan meraih jawaban pada masalah yang saat ini sedang diteliti dengan mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan. pada tahun pelaporan 2017 - 2021 dengan menggunakan teknik Common Size. Hasil dari penelitian diketahui bahwasanya kinerja keuangan menurut common size cukup baik dikarenakan rata-rata komposisi jumlah hutang yang lebih kecil persentase-nya dibanding dengan modal dalam alokasi dana operasional perusahaan lalu dari segi laba rugi PT. Telkom Indonesia Tbk. pada tahun 2017 hingga tahun 2021 terus menghasilkan laba setiap tahunnya, penurunan pada tahun 2018 dikarenakan peningkatan beban-beban.

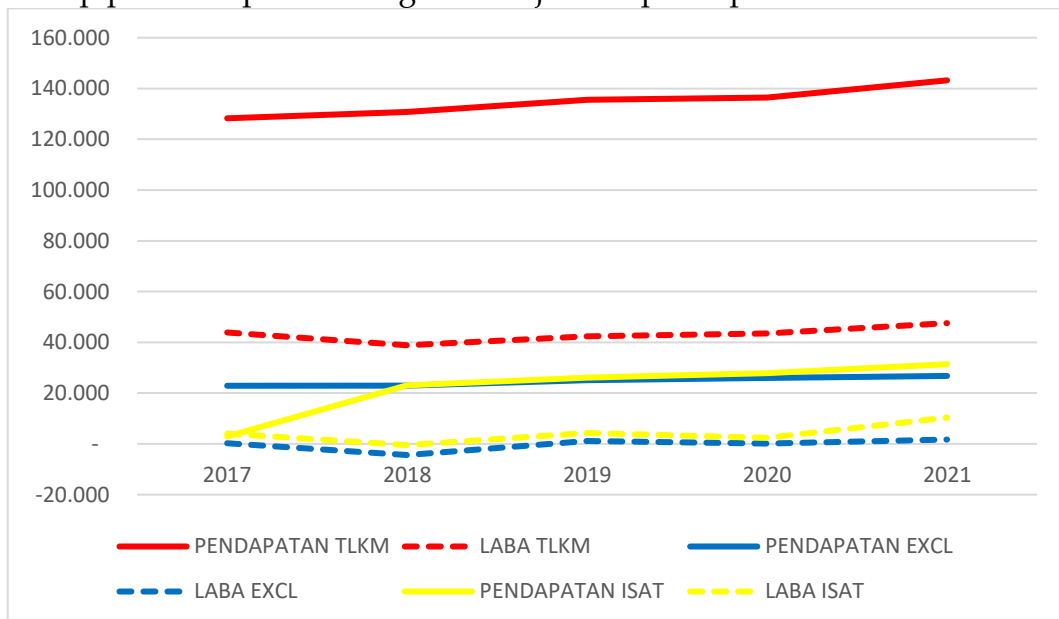
PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mengawali mulainya tahun 2020 yang menyebabkan ekonomi dunia mengalami krisis dan beberapa sektor hampir mengalami kelumpuhan total, adapun sektor yang mengalami dampak tertinggi dimana sektor tersebut diharuskan berhenti operasi dikarenakan regulasi yaitu Jasa Pendidikan dimana kegiatan operasional hanya sebesar 32,95 %, lalu disusul sektor Akomodasi dan Makan Minum dimana kegiatan operasional hanya sebesar 17,31% dan tertinggi dialami oleh sektor Jasa Perusahaan dimana kegiatan operasional hanya sebesar 16,30 % (Badan Pusat Statistik, 2020). Pemerintah memutuskan untuk mengambil kebijakan berupa penerapan pembatasan kegiatan masyarakat di luar ruangan, penerapan tersebut juga berdampak pada karakteristik operasional perusahaan dimana sebesar 8,71% perusahaan menjalankan kebijakan kegiatan yang berhubungan dengan suatu tugas pekerjaan dapat dilakukan tanpa harus melakukan *commuter* atau dengan *Work From Home (WFH)* yang juga berarti para pekerja mampu melakukannya dari rumah kepada beberapa ataupun seluruh karyawan, lalu sebesar 4,63% perusahaan menerapkan kebijakan tersebut kepada seluruh karyawan, lalu sebesar 28,86% perusahaan mengurangi kapasitas output dengan pengurangan jam kerja, mesin dan personil, lalu sebesar 3,53% perusahaan melakukan peningkatan kapasitas output dengan pengurangan jam kerja, mesin dan personil, lalu sebesar 38,97% perusahaan tidak melakukan perubahan kebijakan apapun dan sebesar 15,30% perusahaan menerapkan penutupan kegiatan operasional sementara (Badan Pusat Statistik, 2020).

Masyarakat diharuskan mengurangi aktivitas di luar ruangan, sebagian kegiatan perkantoran dan seluruh kegiatan belajar mengajar diberlakukan dari tempat tinggal masing-masing, kegiatan tersebut membutuhkan media internet dan aplikasi atau *software* konferensi. Dari sekian banyak sektor kegiatan usaha yang terdampak, sektor Teknologi Informasi Komunikasi menjadi salah satu sektor yang justru mengalami peningkatan kegiatan operasional baik dalam penjualan, pelayanan maupun investasi infrastruktur untuk mendukung penjualan dan pelayanan kepada pelanggan maupun calon pelanggan, dimana adanya permintaan masyarakat dalam penggunaan internet dan aplikasi atau *software* konferensi untuk mendukung kegiatan mereka dalam bekerja maupun belajar dari rumah. Kinerja keuangan dijadikan salah satu faktor dari beberapa banyak faktor untuk investor melakukan menempatkan modal yang mereka miliki ke sebuah entitas dimana investor akan melihat kemampuan kinerja keuangan sebuah entitas, kinerja keuangan merupakan salah satu alat untuk dilakukan analisis yang dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana sebuah entitas dalam menjalankan kegiatan operasinya sesuai standar yang berlaku dalam mengoperasikan keuangan sesuai dengan kaidah aturan yang berlaku (Fahmi, 2012) dan kinerja keuangan mampu untuk dipahami dengan memahami cara menganalisisnya yaitu dengan Analisis Laporan Keuangan entitas yang akan dipelajari. (Robinson, 1 : 2015) menjelaskan maksud dari Analisis Laporan Keuangan yaitu suatu kegiatan mereview kemampuan perusahaan dalam bidang industri maupun lingkungan ekonomi dengan tujuan mendapatkan suatu keputusan.

Dalam melakukan Analisa Laporan Keuangan salah satu teknik maupun metode yang mampu dilakukan ialah teknik Analisis *Common Size*. Teknik tersebut merupakan salah satu dari beberapa teknik Analisis Laporan Keuangan yaitu dengan melihat persentase dari setiap komponen atau pos-pos pada Laporan Keuangan, menurut Jumingan (2014) analisis *Common Size* sangat bermanfaat karena dimana pada laporan keuangan pada setiap item ataupun juga setiap komponen ditampilkan menjadi persentase.

PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. menjadi salah satu diantara banyak entitas yang dimana usaha intinya merupakan di dalam bidang telekomunikasi yang dimiliki pemerintah Indonesia dimana cita-cita awal dari didirikannya PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. bermaksud memberikan layanan telekomunikasi kepada masyarakat seluruh Indonesia. Adapun tujuan awal pemerintah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. memberikan pelayanan masyarakat luas yaitu tujuan lain dari didirikan perusahaan ini ada untuk memperoleh laba, karena dimana kebanyakan didirikan sebuah organisasi dalam bentuk perusahaan dimana terdapat cita-cita yaitu keuntungan atau laba yang dapat diperoleh, seiring berjalannya waktu muncul kompetitor dengan kegiatan usaha yang serupa yang merupakan perusahaan yang berdiri di Indonesia yaitu swasta lokal maupun *multinational company* atau PMN, PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. terlihat memiliki kekuatan untuk bersaing terhadap para kompetitor dengan ditunjukkan pendapatan dan laba berikut:



Gambar.1 Grafik Pendapatan dan Laba Usaha

Sumber : Laporan Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, PT XL Axiata Tbk dan PT Indosat Tbk periode 2017-2021. Data Diolah, 2022

Dari grafik diatas tersaji untuk kinerja pendapatan PT. Telkom Indonesia Tbk. terjadi kenaikan dimana berkesinambungan dari tahun ke tahunnya namun justru mengalami penurunan perolehan laba yang cukup signifikan terjadi antara tahun 2017 hingga tahun 2020 yaitu pada tahun 2018 sebesar 15,98 % namun perusahaan mampu menjaga perolehan laba yang konsisten mengalami kenaikan dari tahun 2019 sampai 2021, jika dibandingkan dengan kompetitor terbesar yang melantai di pasar modal yakni PT. XL Axiata Tbk. dan PT. Indosat Tbk. kinerja keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. dari pos laba lebih baik, dikarenakan kedua kompetitor tersebut kinerja pada tahun 2018 perolehan labanya mengalami fluktuasi yang dimana yang juga mengalami kinerja perolehan laba yang kurang baik yaitu menurun dari pada tahun sebelumnya atau tahun 2018 yaitu untuk tahun 2019, dimana PT. Indosat Tbk. mencatatkan perolehan laba sebesar Rp 4.228 Miliar terjadi peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 1.010 % dimana sebelumnya merugi, lalu pada tahun 2020 kembali menurun dengan perolehan laba sebesar Rp 2.399 Miliar atau turun sebesar 43 % dan pada tahun 2021 perolehan laba tercatat meningkat kembali yaitu sebesar Rp 10.354 Miliar atau naik sebesar 332 % dan juga yang terjadi pada kompetitor Telkom lainnya yaitu pada tahun 2019 PT. XL Axiata Tbk. Yang merupakan kompetitor yang pilih juga dalam penelitian ini mencatatkan laba sebesar Rp 1.144 Miliar dimana terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 126 %, lalu terjadi penurunan kembali pada tahun 2020 tercatat perolehan laba sebesar Rp 146 Miliar atau turun sebesar 87 % dan kembali naik pada tahun 2021 dimana perusahaan mencatatkan laba sebesar Rp 1.708 Miliar atau terjadi peningkatan sebesar 1.070 % dari perolehan laba tahun sebelumnya, namun perlu diketahui perolehan laba tidak semata-mata menjadi indikator kinerja keuangan baik ataupun buruk.

Tabel 1. Laporan Neraca PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Tahun 2017 - 2021

Akun	2017	2018	2019	2020	2021
Total Aset	150.923	162.928	179.486	200.440	215.907
Tidak Lancar					
Total Aset	47.561	43.268	41.722	46.503	61.277
Lancar					
Total Aset	198.484	206.196	221.208	246.943	277.184
Total Liabilitas	45.376	46.261	58.369	69.093	69.131
Jangka Pendek					
Total Liabilitas	40.978	42.632	45.589	56.961	62.654
Jangka Panjang					
Total Liabilitas	86.354	88.893	103.958	126.054	131.785
Ekuitas yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk	92.713	98.910	99.561	102.527	121.646

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia Tbk. (data diolah 2022)

Melihat dari grafik diatas dapat dilihat kinerja keuangan perusahaan dari sisi Aset, Liabilitas dan Ekuitas dapat dilihat setelah pos laba mengalami penurunan kinerja pada tahun 2018 fenomena tersebut diikuti juga oleh jumlah aset lancar yang mengalami penurunan, namun aset lancar kembali mengalami penurunan berturut-turut pada tahun 2019 yaitu 0,29 % dan 9 % namun lain halnya mengalami peningkatan kinerja yang terjadi untuk tahun 2017 hingga 2021 pada akun ekuitas yang bisa diatribusikan ke pemilik induk, liabilitas jangka panjang, aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek juga dimana terjadi penurunan pada 2018 yaitu akun laba dari fenomena masalah diatas penulis ingin lebih memperdalam kembali pada pos-pos di laporan keuangan perusahaan ini. untuk mengetahui faktor-faktor yang terlibat akan fenomena tersebut yaitu pada laporan posisi keuangan dan laba rugi dengan cara menganalisa Laporan Keuangan dimana telah disusun oleh perusahaan tersebut dengan pendekatan metode *Common Size*. Penulis mendapat ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Common Size* Pada PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) Tbk”. Berdasar uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

(Bahri, 2020 : 169) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari seluruh kegiatan operasi sebuah entitas dimana transaksi keuangan dicatat selama dalam periode pelaporan dan dilakukan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dipercayai pemilik organisasi sebagai pemodal.

Kinerja Keuangan

(Subramanyam dan Wild, 2014: 101) menjelaskan bahwa Kinerja keuangan menjadi salah satu pengukuran penghasilan dan atribusi biaya yang mampu membuahkan angka pendapatan yang nilainya diatas *cash flow* untuk menilai, pengukuran penghasilan dapat dipastikan bahwa biaya yang terjadi telah tercatat dalam rentang waktu atau periode hanya merupakan biaya yang terkait dengan waktu ataupun periode itu.

Analisis Laporan Keuangan

(Robinson, 2015 : 1) menjelaskan bahwa Analisis Laporan Keuangan merupakan kegiatan melakukan pemeriksaan kinerja perusahaan dalam kerangka industri dan latar belakang ekonomi untuk didapati keputusan atau pertimbangan. Sering terjadi, keputusan dan pertimbangan yang dibuat oleh seorang analis keuangan terkait dengan pengadaan modal bagi entitas, terlebih khusus apakah akan dilakukan investasi pada saham perusahaan atau sekuritas utang dan harga yang didapat berapa. Seorang penanam moda dalam sekuritas hutang merasa murung dengan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman dan membayar pokok pinjaman. Investor ekuitas adalah pemilik dengan kepentingan di perusahaan dan harap-harap cemas

dengan kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar dividen dan kemungkinan harga sahamnya akan naik.

Analisis *Common Size*

(Kieso, 2015 : 814) Analisis *Common Size* adalah salah satu teknik analisis keuangan yang dimana teknik ini yang menyatakan setiap elemen laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah dasar.

METODOLOGI

Deskriptif dengan pendekatan komparatif yang peneliti pilih untuk penelitian ini yaitu yang menjadi salah satu metode yang dipilih dalam hal ini bertujuan mencari dari permasalahan yang diteliti didapati jawaban dengan cara menjabarkan kinerja keuangan periode tahun buku 2017 hingga dengan tahun buku 2021 Keuangan dari objek penelitian ini PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Dengan menggunakan Metode Analisis Keuangan Teknik *Common Size*. Teknik dari pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sekunder yaitu berupa data yang dikumpulkan melalui *website* perusahaan maupun BEI berupa laporan keuangan perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Adapun rekapitulasi laporan neraca berdasarkan Analisis *Common size* perusahaan untuk tahun pelaporan 2017 hingga sampai 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase *Common size* Neraca Komparatif PT. Telkom Indonesia Tbk.Tahun 2017 - 2021

ASET	2017	2018	2019	2020	2021
Aset Lancar					
Kas dan setara kas	12,67 %	8,46%	8,25%	8,34%	13,82 %
Aset lancar Lainnya	3,62%	3,87%	3,01%	2,64%	2,29%
Piutang:Pihak ketiga	3,87%	4,50%	4,52%	3,93%	2,72%
Pajak dibayar di muka	0,98%	1,33%	1,16%	1,28%	0,77%
Aset lancar lainnya	1,09%	0,63%	0,25%	0,53%	0,18%
Tagihan restitusi pajak	0,46%	0,29%	0,45%	0,35%	0,25%
Aset tersedia dapat dijual	0,01%	0,16%	0,02%	0,02%	0,30%
Piutang:Pihak yang berelasi	0,78%	1,03%	0,81%	0,67%	0,35%
Persediaan	0,32%	0,35%	0,26%	0,40%	0,28%
Biaya kontrak				0,18%	0,24%
Piutang lain-lain	0,17%	0,35%	0,13%	0,09%	0,07%
Jumlah Aset Lancar	23,96 %	20,98 %	18,86 %	18,83 %	22,11 %
ASET TIDAK LANCAR					
Aset kontrak				0,08%	0,05%

Aset pajak tangguhan	1,41%	1,21%	1,31%	1,45%	1,38%
Biaya kontrak				0,51%	0,58%
Penyertaan jangka panjang	1,08%	1,20%	0,88%	1,64%	5,29%
Aset tidak lancar lainnya	6,18%	4,69%	5,07%	1,96%	2,00%
Penyertaan jangka panjang pada entitas asosiasi				0,08%	0,05%
Aset hak-guna				7,52%	6,66%
Aset takberwujud	1,78%	2,44%	2,91%	2,77%	2,71%
Aset tetap	65,58	69,47	70,96	65,17	59,54
	%	%	%	%	%
Jumlah Aset Tidak Lancar	76,04	79,02	81,14	81,17	77,89
	%	%	%	%	%
TOTAL	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	%	%	%	%	%
LIABILITY AND EQUITY					
LIABILITAS JANGKA PENDEK					
Beban yang di <i>accrue</i>	6,36%	6,19%	6,21%	5,78%	5,73%
Hutang: Pihak yang berelasi	0,45%	0,48%	0,37%	0,38%	0,18%
Hutang: Pihak ketiga	7,40%	6,68%	5,91%	6,51%	6,02%
Utang bank jangka pendek	1,15%	1,96%	3,94%	4,02%	2,41%
Liabilitas kontrak				3,17%	2,45%
Pinjaman jangka panjang yang harus diselesaikan dalam satu tahun	<u>2,62%</u>	<u>3,05%</u>	<u>4,30%</u>	3,79%	3,50%
Utang lain-lain	0,11%	0,22%	0,20%	0,23%	0,22%
Liabilitas sewa	=	=	=	<u>2,19%</u>	<u>2,15%</u>
Deposit pada pelanggan				0,82%	0,87%
Pendapatan diterima di muka	2,73%	2,52%	3,32%	-	-
DP pelanggan	0,62%	0,76%	0,58%	-	-
Utang pajak	1,41%	0,57%	1,55%	1,10%	1,42%
Total Liabilitas Jangka Pendek	<u>22,86</u>	<u>22,44</u>	<u>26,39</u>	<u>27,98</u>	<u>24,94</u>
	%	%	%	%	%
LIABILITAS JANGKA PANJANG					
Pinjaman jangka panjang	14,09	16,37	15,31	12,38	13,10
	%	%	%	%	%
Hutang: Lainnya	0,30%	0,28%	0,25%	0,16%	0,25%
Kontrak				0,41%	0,46%
Sewa				4,14%	3,76%

Liabilitas diestimasi manfaat pensiun	5,14	2,69%	3,65%	5,25	4,17
imbalan pasca kerja lainnya	%			%	%
Pendapatan diterima di muka	0,26%	0,32%	0,36%		
Liabilitas pajak tangguhan	0,47%	0,61%	0,56%	0,23%	0,42%
Liabilitas diestimasi penghargaan Masa kerja	0,38%	0,41%	0,48%	0,51%	0,44%
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	<u>20,65</u>	<u>20,68</u>	<u>20,61</u>	<u>23,07</u>	<u>22,60</u>
	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>43,51</u>	<u>43,11</u>	<u>47,00</u>	<u>51,05</u>	<u>47,54</u>
	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>
EKUITAS					
Saldo Laba Ditentukan penggunaannya	7,73%	7,44%	6,93%	6,21%	5,53%
Komponen ekuitas lainnya	0,19%	0,25%	0,18%	0,15%	3,39%
Modal saham	2,54%	2,40%	2,24%	2,01%	1,79%
Saldo Laba Belum ditentukan penggunaannya	35,05	36,69	34,43	32,05	32,20
Modal saham yang diperoleh kembali	-				
	1,28%				
Kepentingan nonpengendali	<u>9,78%</u>	<u>8,92%</u>	<u>8,00%</u>	<u>7,44%</u>	<u>8,57%</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan	46,71	47,97	45,01	41,52	43,89
	%	%	%	%	%
JUMLAH EKUITAS	<u>56,49</u>	<u>56,89</u>	<u>53,00</u>	<u>48,95</u>	<u>52,46</u>
	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>	<u>%</u>
TOTAL	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>	<u>100,0</u>
	<u>0%</u>	<u>0%</u>	<u>0%</u>	<u>0%</u>	<u>0%</u>

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Untuk persentase aset lancar dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase aset lancar sebesar 23,96%, sedangkan pada tahun 2018 persentase aset lancar perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 20,98%, pada tahun 2019 persentase aset lancar perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 18,86%, pada tahun 2020 persentase aset lancar perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 18,83% dan pada tahun 2021 persentase aset lancar perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 22,11%. Untuk aset tidak lancar perusahaan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Untuk tahun 2017 persentase aset tidak lancar sebesar 76,04%, pada tahun 2018 persentase aset tidak lancar mengalami peningkatan menjadi sebesar 79,02%, pada tahun 2019 persentase aset tidak lancar kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 81,14%, pada tahun 2020 persentase aset tidak lancar kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 81,17% dan pada tahun 2021 persentase aset tidak lancar mengalami penurunan menjadi sebesar 77,89%.

Berdasarkan perhitungan diatas pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Untuk persentase liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami fluktuasi, pada tahun 2017 persentase liabilitas jangka pendek perusahaan sebesar 22,86%, pada tahun 2018 persentase liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 22,44%, lalu pada tahun 2019 persentase liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 26,39%, pada tahun 2020 persentase liabilitas jangka pendek perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 27,98 dan pada tahun 2021 persentase liabilitas jangka pendek perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 24,94%. Untuk persentase liabilitas jangka panjang perusahaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase liabilitas jangka panjang perusahaan sebesar 20,65%, pada tahun 2018 persentase liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,68%, lalu pada tahun 2019 persentase liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 20,61%, lalu pada tahun 2020 persentase liabilitas jangka panjang perusahaan mengalami peningkatan kembali menjadi sebesar 23,07% dan pada tahun 2021 persentase liabilitas jangka panjang perusahaan kembali mengalami penurunan menjadi sebesar 22,60%. Dan untuk persentase ekuitas perusahaan pada tahun 2017 hingga tahun 2021 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 persentase ekuitas perusahaan sebesar 56,49%, pada tahun 2018 persentase ekuitas perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar 56,89%, lalu pada tahun 2019 persentase ekuitas perusahaan mengalami penurunan menjadi sebesar 53%, pada tahun persentase ekuitas perusahaan mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 48,95% dan pada tahun 2021 persentase ekuitas perusahaan kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 52,46%.

Adapun Rekapitulasi laporan Laba Rugi berdasarkan *Common size* PT. Telkom Indonesia Tbk. untuk periode pelaporan 2017 hingga 2021 adalah berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi (Rugi) Laba *Common size* PT. Telkom Indonesia Tbk.

Tahun 2017-2021					
Akun	2017	2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN	100,0	100,0	100,0	100,0	100,0
	0%	0%	0%	0%	0%
BIAYA DAN BEBAN:					
Beban operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	28,54	33,48	31,15	25,35	26,63
	%	%	%	%	%
Beban pemasaran	4,11%	3,22%	2,75%	2,55%	2,54%
Beban karyawan	10,55	10,08	9,60%	10,55	10,84
	%	%		%	%
Beban lain-lain	1,03%				
Penghasilan lain-lain	-	-	0,06%	-	-
	0,81%	0,05%		0,20%	0,12%

Keuntungan yang belum terealisasi				-	-
				0,09%	2,40%
Beban interkoneksi	2,33%	3,27%	3,75%	3,96%	3,62%
Beban penyusutan dan amortisasi	15,94%	16,37%	17,10%	21,17%	22,22%
Laba (rugi) selisih kurs	-	-	-	0,06%	-
	0,04%	0,77%	0,61%		0,03%
Beban umum dan administrasi	4,10%	4,69%	4,94%	4,77%	3,50%
LABA USAHA	34,25%	29,70%	31,27%	31,88%	33,21%
	%	%	%	%	%

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan perhitungan diatas pada laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk. untuk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Untuk persentase laba usaha dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, pada tahun 2017 persentase laba usaha perusahaan sebesar 34,25%, pada tahun 2018 persentase laba usaha PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami penurunan menjadi sebesar 29,70%, pada tahun 2019 persentase laba usaha PT Telkom Indonesia (Persero) mengalami peningkatan menjadi sebesar 31,25%, pada tahun 2020 persentase laba usaha PT Telkom Indonesia (Persero) kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 21,17% dan pada tahun 2021 persentase laba usaha PT Telkom Indonesia (Persero) mengalami kembali mengalami peningkatan menjadi sebesar 33,21%.

PEMBAHASAN

Tabel 4. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Neraca (Persentase Common size) Tahun 2017-2021

	2017	2018	2019	2020	2021
	%	%	%	%	%
Jumlah aset lancar	23,96	20,98	18,86	18,83	22,11
Jumlah aset tidak lancar	76,04	79,02	81,14	81,17	77,89
TOTAL ASET	100	100	100	100	100
Jumlah Liabilitas	43,51	43,11	47,00	51,05	47,54
Jumlah Ekuitas	56,49	56,89	53,00	48,95	52,46
TOTAL KEWAJIBAN DAN MODAL	100	100	100	100	100

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada tahun 2017 jumlah aset lancar lebih tinggi lebih dibandingkan liabilitas jangka pendek, namun jumlah ekuitas lebih tinggi dibandingkan jumlah liabilitas. Pada tahun 2018 jumlah aset lancar lebih rendah dibandingkan dengan jumlah liabilitas jangka pendek, namun jumlah ekuitas lebih tinggi dibanding dengan jumlah liabilitas. Tahun 2019 jumlah aset lancar lebih rendah dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendek namun jumlah ekuitas lebih besar dari jumlah liabilitas. Tahun 2020 persentase aset lancar lebih kecil dari pada liabilitas jangka pendek dan juga persentase ekuitas lebih kecil dari jumlah

liabilitas dan pada tahun 2021 aset lancar lebih kecil dari liabilitas jangka pendek namun ekuitas lebih tinggi dari jumlah liabilitas.

Kinerja keuangan dari sisi likuiditas perusahaan pada tahun 2018 hingga pada tahun 2021 dapat dikatakan kurang baik dikarenakan persentase aset lancar lebih kecil dibandingkan dengan liabilitas jangka pendek ini menandakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, namun dalam posisi keuangan perusahaan cukup kuat dikarenakan sebagian besar pendanaan kegiatan operasi menggunakan modalnya dapat dilihat dari persentase ekuitas lebih tinggi dari jumlah liabilitas kecuali pada tahun 2020 dimana persentase ekuitas lebih kecil dibandingkan dengan jumlah liabilitas. Sedangkan untuk kinerja laporan laba rugi PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. sebagai berikut:

Tabel 5. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Laba Rugi (Persentase *Common size*) Tahun 2017-2021

Akun	2017	2018	2019	2020	2021
PENDAPATAN	100 %	100%	100%	100%	100%
BIAYA DAN BEBAN	67,75%	70,3%	68,73%	68,12%	66,79%
LABA USAHA	34,25%	29,70%	31,27%	31,88%	33,21%

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada tahun 2017 biaya dan beban usaha perusahaan sebesar 65,75% dan laba yang dihasilkan sebesar 34,25%, pada tahun 2018 biaya dan beban usaha perusahaan sebesar 70,3% dan laba yang dihasilkan sebesar 29,7%, pada tahun 2019 biaya dan beban usaha perusahaan sebesar 68,73% dan laba yang dihasilkan sebesar 31,27%, pada tahun 2020 biaya dan beban usaha perusahaan sebesar 68,12% dan laba yang dihasilkan sebesar 31,88% dan pada tahun 2021 biaya dan beban usaha perusahaan sebesar 66,79% dan laba yang dihasilkan sebesar 33,21%. Penurunan beban interkoneksi, beban umum dan administrasi dan beban pemasaran cukup memberi dampak baik pada kinerja laba perusahaan dimana laba terus mengalami peningkatan setiap tahunnya yang merupakan kompensasi dari penurunan beban interkoneksi, beban umum dan administrasi dan beban pemasaran, selain itu kinerja laba perusahaan cukup baik dikarenakan perusahaan dapat menghasilkan laba setiap tahunnya dibandingkan dengan kompetitor lainnya dimana mengalami kerugian di tahun 2020.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang didapat bahwa komposisi neraca dengan analisis menggunakan teknik metode *common size* pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. pada tahun pelaporan 2017 sampai dengan tahun 2021 sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan perusahaan menurut *common size* cukup baik dapat dilihat perusahaan mampu mempertahankan persentase aset tetap yang cukup besar dan rata-rata modal lebih tinggi dibandingkan dengan hutang namun terjadi penurunan yang cukup signifikan kinerja pada Aset tidak lancar mengalami pada lima tahun terakhir yaitu sebesar 3,28 % hal tersebut terjadi merupakan kompensasi dari peningkatan yang cukup signifikan pada akun kas dan setara kas pada tahun 2021 sebesar 5,48%, lalu laba yang dihasilkan perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2018 yang cukup signifikan yaitu sebesar 4,8%, hal ini juga cukup baik dikarenakan perusahaan sejenis justru kembali mengalami penurunan laba pada tahun 2020.
2. Hasil analisis menunjukkan dari sisi neraca perusahaan cenderung mengalokasikan sebagian besar aset bersumber dari modal sendiri hal ini dapat menguatkan posisi keuangan perusahaan, sedangkan tahun 2020 aset sebagian besar bersumber dari liabilitas, hal ini menimbulkan beban berat dan resiko bagi perusahaan. dikarenakan perusahaan mampu menghasilkan laba usaha setiap tahunnya maka laporan laba rugi hasil analisis dapat dikatakan cukup baik dimana perusahaan kompetitor mengalami kerugian di tahun tertentu.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis berdasar dari hasil rumusan penelitian diatas yang telah disimpulkan dapat diberikan kepada PT. Telkom Indonesia Tbk. yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian entitas diharapkan mampu meningkatkan biaya karyawan terdiri dari kesejahteraan, bonus dan lainnya dikarenakan keberhasilan kinerja yaitu menghasilkan laba dan terus meningkat setiap tahunnya.
2. Perlunya tuntutan perusahaan agar manajemen memperhatikan komposisi neraca terutama aset lancar yang memiliki kecenderungan lebih kecil dibandingkan liabilitas jangka pendek, manajemen perlu memperhatikan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapat perhatian manajemen dalam memperhatikan komposisi laporan keuangan berupa neraca keuangan yang baik agar perusahaan terhindar dari resiko dalam kegiatan operasi usahanya.

PENELITIAN LANJUTAN

Setiap penelitian memiliki keterbatasan; dengan demikian, Perlunya dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan waktu lebih bervariasi untuk didapat hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Analisis Hasil Survei Dampak Covid-19 Terhadap Pelaku Usaha Jilid II*. ISBN: 978-602-438-401-2
- Bahri, Syaiful. 2020 **Pengantar akuntansi : Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS Ed. 3** Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Fahmi, Irham. 2014. **Analisis Kinerja Keuangan**. Alfabet. Bandung.
- Jumingan. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: PT Bumi
- Jensen dan Meckling, 1976. *Journal of Financial Economics , October, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360*. Harvard : Harvard University Press
- Jerry J. Weygandt, Jerry J. Weygandt, Donald E. Kieso. 2016. *Intermediate Accounting, 2 Volumes (16th Edition)* Kendallville : Courier Kendallville Inc.
- Kasmir. 2019. **Analisis Laporan Keuangan-ed revisi-cet.11** Depok : Rajawali Pers.
- Robinson, T.R., Henry, H., Pirie, W.L., & Broihahn, M.A. 2015. *International Financial Statement Analysis Third Edition*, New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Subramanyam, K. R dan Wild, John J., 2014. **Analisis laporan keuangan**, Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Werastuti, Desak Nyoman Sri dkk., 2022. *Analisis laporan keuangan*, Penerbit Media Sains Indonesia : Bandung.
- Weygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., Kieso , Donald E. 2015. *Accounting Principles - Standalone book (12th Edition)*. Courier Kendallville Inc.: Kendallville.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Udayana University Press: Denpasar.